

Sosialisasi Program *Zero Waste* dan Pengolahan Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan yang Bersih dan Sehat di Desa Pringgajurang Utara, Lombok Timur

Muhammad Sohibil Ihsan^{1*}, Pahmi Husain², Khaerul Ihwan³, Irfan Jayadi⁴, Lenny Fitriah⁵, Mia Hasena⁶, Ahmad Sugiarto Pahmi⁷

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

⁷Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

Korespondensi:

Nama*: Muhammad Shohibil Ihsan

Email*: ihsan@unwmataram.ac.id

Diterima: 25 April 2023. Disetujui: 19 Agustus 2023. Dipublikasikan: 28 Agustus 2023

ABSTRAK

Pengetahuan serta kesadaran tentang hidup bersih dan sehat bebas sampah sangat penting bagi masyarakat tidak hanya di kota tetapi juga di desa. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Talaga masih rendah diamati dari sampah yang berserakan di lingkungan serta tidak tersedianya tempat sampah di rumah maupun di tempat umum. Pengabdian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta mengajarkan membuat bank sampah (tempat sampah bambu). Metode yang dipakai terdiri dari sosialisasi, FGD dan demonstrasi. Materi sosialisasi mengenai pengelolaan sampah menjadi bahan/ barang bernilai ekonomis dan pembentukan bank sampah. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang konsep *zero waste* dengan metode 5R dan upaya pengelolaan sampah hingga bernilai ekonomis. Respon masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan demonstrasi mengenai penanganan sampah sangat baik, seiring dengan dukungan pemerintah desa terhadap karang taruna, kelompok pemuda melalui proses sosialisasi yang dilakukan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Program pengabdian ini mengajak masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta bebas sampah.

Kata kunci: sampah, sosialisasi, *zero waste*, lingkungan

PENDAHULUAN

Pringgajurang Utara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Montong Gading yang berdekatan dengan Taman Nasional Gunung Rinjani. Desa ini memiliki penduduk yang berjumlah 5.125 orang sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan jumlah total keluarga petani mencapai 2.050 kepala keluarga. Salah satu masalah yang tengah dihadapi masyarakat adalah limbah atau sampah domestik maupun plastik. Sampah merupakan masalah yang rumit dan tidak bisa terlepas dari kehidupan. Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia pasti akan menghasilkan sampah. Proses penanganan dan pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan yang membutuhkan keseriusan, biaya dan sumberdaya manusia serta teknologi dalam meminimalisir masalah sampah masih menjadi hambatan.

Sampah yang berserakan di lingkungan sekitar berpotensi menimbulkan berbagai masalah terutama masalah lingkungan, kesehatan, bahkan bencana. Sampah organik bersifat relatif lebih cepat terurai, sedangkan sampah plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Pembakaran sampah plastik tidaklah bijak karena akan menghasilkan gas yang akan

mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air tanah [1]. Sampah yang terus bertambah dan tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah baik pada pemerintah, sosial masyarakat, kesehatan dan lingkungan [2].

Perilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana di musim hujan karena drainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir [3]. Untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang menjadi ancaman terhadap potensi sumber daya alam, diupayakan sebuah strategi pembangunan lingkungan yang berbasis masyarakat dengan mengajak seluruh pihak untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengendalian terhadap kebersihan lingkungan. Di samping itu, dalam mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi

pengelolaan sampah dengan menerapkan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) [4].

Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan, menjadi semakin krusial dikarenakan masyarakat adalah pelaku utama dalam kegiatan pengelolaan sumber daya lingkungan [5]. Oleh karena itu, pembangunan yang berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan titik sentral dan salah satu syarat utama bagi keberhasilan upaya pembangunan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Pengurangan sampah sudah dimulai dari masyarakat itu sendiri, yaitu dengan membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah kering dan basah sehingga dapat di daur ulang dan bisa dimanfaatkan sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Dengan terlaksananya program penanganan sampah ini dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat yang peka terhadap pelestarian lingkungan. Apalagi masyarakat saat ini dapat menikmati hasil dari program kemitraan yang dilakukan pemerintah desa dengan stakeholders dalam memelihara lingkungan yang telah memberikan kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat desa. Pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. (2) Meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya kebersihan lingkungan bagi kesehatan, serta (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pengelolaan lingkungan yang efektif dan efisien agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula kantor Desa Pringgajurang Utara, Kec. Montong Gading Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 25-26 September 2022. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Mengadakan Forum Group Discussion (FGD) tujuan diadakannya FGD diawal kegiatan adalah untuk mengetahui permasalahan utama tidak adanya pengelolaan sampah di Desa Pringgajurang Utara, dan untuk mengetahui keinginan dari masing-masing perwakilan masyarakat terkait penanganan pengelolaan sampah. Kegiatan ini akan melibatkan Narasumber dari kampus UNW Mataram yang memiliki bidang keahlian pengelolaan lingkungan kemudian

didampingi oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT/RW.

Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 4 jam, output yang dihasilkan adalah kebijakan dan kesepakatan dalam pengelolaan sampah; (2) Pembentukan Kelompok Bebas Sampah tujuan pembentukan kelompok bebas sampah agar kegiatan pengelolaan sampah di Desa Pringgajurang Utara dapat berjalan efektif, sehingga ada yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. (3) Memberikan demonstrasi dan edukasi Tentang Pengelolaan Sampah tujuan dari tahapan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pemuda yang terhimpun dalam organisasi Karang Taruna Desa terkait dengan sampah, dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan, serta manajemen pengelolaan sampah yang tepat. (4) Kelompok Bebas Sampah melakukan Sosialisasi ke Masyarakat tujuan dari tahapan ini adalah untuk memperkenalkan kader bebas sampah pada masyarakat sehingga tidak menjadi awam terhadap sampah sampai pada metode pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Sampah

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini bertempat di Aula Kantor Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur (Gambar 1). Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi, demonstrasi dan praktek langsung. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bapak Kepala Desa yang dihadiri oleh masyarakat desa Pringgajurang Utara, Kelompok ibu PKK serta kelompok karang ataruna dan pemuda.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber yang berkaitan dengan Sistem Bank Sampah. Sesi berikutnya mengenai Potensi Ekonomi Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis, dan materi terakhir tentang Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Berbahan Baku Sampah Plastik Dan Botol Kaca. Produk kerajinan yang dapat dihasilkan dari sampah plastik yaitu berupa vas bunga, bunga dan bunga. Peserta pelatihan mempraktekan langsung bagaimana membuat produk kerajinan yang berbahan baku sampah plastik [6].



Gambar 1. Sosialisasi Program Zero Waste Di Kantor Desa Pringgajurang Utara

2. Penyuluhan Lingkungan dengan Masyarakat

Kegiatan penyuluhan (Gambar 2) yang dilakukan oleh tim pengabdian merupakan salah satu bentuk pendampingan pembelajaran prinsip 5R, pemberian materi yang terkait akan memberikan gambaran bagi peserta. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh staf desa, para kadus yang ada di desa Pringgajurang Utara, ketua ibu-ibu PKK, dan segenap tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut.

Penyampaian Materi Zero Waste dengan 5R. Beberapa materi sebagai pengetahuan dasar untuk membuka wawasan masyarakat mulai dari sejarah Zero Waste, konsep dan tujuan Zero Waste, kemudian kami masuk ke pemaparan tentang berbagai jenis sampah serta pemilihannya, dan masa penguraian oleh alam dan materi inti yaitu konsep Zero Waste dengan 5R. Konsep 5R yang dipopulerkan oleh Bea Johnson diantaranya: (1) Refuse (Menolak), menolak barang yang sekiranya akan menghasilkan sampah, kita bisa menolak kantong plastik nonbiodegradable saat berbelanja. Tentu kita pun harus mempersiapkan kantong belanja sendiri dari rumah. (2) Reduce (Mengurangi), kita dapat menghindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar. Selain itu, kita bisa menggunakan produk yang dapat diisi ulang. (3) Reuse (Menggunakan kembali), kita dapat menggunakan kembali wadah/kemasan dengan fungsi yang sama secara berulang-ulang. Contohnya

menggunakan baterai recharge, menggunakan plastik bekas minyak goreng sebagai pengganti polybag. (4) Recycle (Mendaur ulang), kita dapat menggunakan produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai. Selain itu, kita juga dapat melakukan penanganan sampah organik menjadi pupuk kompos. Serta melakukan penanganan sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat. (5) Rot (Membusukkan) Membusukkan barang yang dikonsumsi, poin ini hanya bisa diterapkan pada barang dan sampah organik yang mudah terurai, seperti membusukkan sampah organik menjadi pupuk kompos. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara membuat lubang biopori. Hal ini tentu saja dapat mengurangi beban TPA secara signifikan [7].

Penyampaian materi yang singkat padat dan jelas dan menarik dalam kegiatan penyuluhan *Zero Waste*, warga desa tersebut memang belum memahami manfaat yang diperoleh dari pengolahan limbah rumah tangga tersebut dengan prinsip 5R, yang mereka biasa lakukan adalah hanya membuang atau membakar limbah rumah tangga tersebut tanpa adanya pengolahan tertentu yang dapat meningkatkan nilai ekonomi. Dengan pemaparan materi ini menjadikan warga Desa Pringgajurang Utara mendapatkan ilmu yang cukup luas dalam memanfaatkan sampah menjadi suatu produk baru yang memiliki manfaat [8].



Gambar 2. Penyuluhan Lingkungan Dengan Masyarakat

Penyelesaian masalah sampah tidak hanya dilakukan dengan mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh lapisan masyarakat harus membantu pemerintah untuk bergerak bersama dalam menangani masalah sampah [8]. Sehingga peran dari semua pihak sangat dibutuhkan untuk menanggulangi masalah sampah. Hidup bebas sampah harus dipraktikkan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah hingga dalam tatanan masyarakat luas. Oleh karena ini sejak dini anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah harus diajarkan oleh gurunya untuk membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan anak untuk hidup bersih dan sehat atau bebas sampah [9].

3. Penataan Lingkungan Dan Praktik Implementasi Program Zero Waste

Penataan lingkungan ini sebagai bentuk modelling kepada masyarakat desa pringgajurang utara agar melihat dan mempraktikkan konsep zero waste yang sudah diterima dalam kegiatan sosialisasi sebelumnya. Pentingnya pengelolaan lingkungan bagi kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan demi terwujudnya masyarakat yang sehat [10]. Dimana pada saat kegiatan penataan ini mendapat respon yang baik dari peserta yaitu ditandai dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam praktik pengolahan lingkungan sehingga nantinya lingkungan terbebas dari sampah sehingga tidak

mecemari lingkungan yang nantinya akan berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat

yang ada di sekitar desa Pringgajurang Utara.



Gambar 3. Penataan Lingkungan dan Implementasi Program Zero Waste

Pelaksanaan Pengabdian yang telah dilakukan selama ini sangat bermanfaat dalam peningkatan kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan bebas sampah di Desa Pringgajurang Utara, karena masyarakat dalam belajar dan memahami secara langsung dari beberapa pemaparan materi tentang program zero waste [11]. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah dan juga pembentukan Bank Sampah, diharapkan masyarakat dalam mengimplementasikan pola hidup dengan konsep 5R zero waste untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan bebas sampah.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di desa Pringgajurang Utara mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah desa. Melalui peran aktif dari berbagai pihak seperti karang taruna dan kelompok pemuda menunjukkan bahwa pemuda memiliki kapasitas kompetensi dan kemampuan dalam merencanakan kegiatan yang berbasis pada lingkungan. Pemberdayaan yang dilaksanakan bertujuan menanamkan wawasan dan moral terhadap masyarakat sehingga menjadi pembiasaan yang berlangsung terus menerus. Dengan kesadaran itulah, masyarakat dengan sendiri akan menjalankan pengelolaan lingkungan yang efektif. Sosialisasi zero waste dengan 5R yang diadakan di Desa Pringgajurang Utara Kecamatan Montong Gading berjalan dengan baik, dimana peserta sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Para peserta memiliki wawasan yang lebih mengenai zero waste dengan prinsip 5R sebagai gaya hidup. Peserta yang hadir menjadi mengetahui cara pemanfaatan sampah plastik dengan prinsip 5R zero waste menjadi berbagai produk yang bisa mempunyai nilai ekonomi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang telah memberikan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan. Terima kasih juga disampaikan kepada segenap peserta yang hadir mulai

dari pemerintah desa, karang taruna, kelompok pemuda, kelompok ibu PKK dan masyarakat desa Pringgajurang Utara, sehingga kegiatan pengabdian berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 111-121.
- [2] Mulasari, S. A. (2014). Keberadaan TPS legal dan TPS ilegal di kecamatan godean kabupaten sleman. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122-130.
- [3] Hardiatmi, S. (2011). Pendukung keberhasilan pengelolaan sampah kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50-66.
- [4] Dai, S. I. S., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilmuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110-118.
- [5] Mulhidin, M., Supriadi, S., & Astuti, E. R. P. (2021). Pelatihan Edukasi Sadar Lingkungan (Sidarling) Bagi Pemuda Desa Lembar Kabupaten Lombok Barat Menuju Desa Ekowisata. *Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-12
- [6] Zulfikar, W., widhiyantari, I., Dwi Putra, G. M., Muttalib, S. A., Hidayat, A. F., & Baskara, Z. W. (2020). Sosialisasi Zero Waste Di Desa Kediri Kabupaten Lombok Barat. *jurnal Abdimas TPB*, 18-20.
- [7] Padian, B. H. L., Lestari, B. R. A. P., Hidayati, R., & Setiadi, D. (2022). Sosialisasi Zero Waste Di Desa Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tenah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 273-276.
- [8] Jumarianti, J. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118-125.

- [9] Putra, A. M., Widianti, B., Hartini, H., & Hairudin. (2021). Sosialisasi zero waste dan coaching clinic pengolahan sampah di desa labuhan haji. jurnal pengabdian kepada masyarakat, 73-74
- [10] Chandra, R.W., 2016, Gambaran Program Pengolahan Sampah di Desa Tanggungan Kecamatan Ngraho Bojonegoro, Jurnal Keperawatan dan Kebidanan
- [11] Sari, M. M., & Umama, H. A. (2019). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66-71